

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Prosesi upacara adat pingitan diawali dengan perencanaan oleh keluarga yang akan memingit anak gadis mereka. Upacara adat dibuka oleh seorang *parabella*. Sementara yang mengantarkan para gadis kedalam pingitan disebut *bhisa*. Gadis akan dipingit selama 4hari 4malam. Pemain musik pengiring upacara adat pingitan disebut *pande rambi*. Pande rambi hanya datang untuk memainkan musik pada upacara pembuka, dipagi hari pada hari ketiga dan di hari ke empat yakni hari berakhirnya upacara adat Pingitan.

Selama dalam pingitan para gadis akan menggunakan bedak dingin dan harus mengikuti aturan-aturan selama mengikuti prosesi upacara adat. Dihari ketiga, para gadis kaombo akan menggunakan *patirangga* dan diajarkan menari tari *Pajoge*. Segala persiapan juga dilakukan, mulai dari pembuatan sabua, peminjaman peralatan dapur, dan penyiapan bahan makanan. Sore hari menjelang maghrib akan diadakan pertunjukkan tari *linda* yang akan dilanjutkan setelah shalat isya. Selanjutnya dimalam puncak pelaksanaan upacara adat pingitan gadis yang dipingit akan di *bindhu* dan melakukan tari *pajoge* untuk persiapan keesokan harinya. Pada hari terakhir masyarakat disibukkan dengan kegiatan masing-masing. Para ibu-ibu

memasak sayur-sayuran, daging dan ikan sementara laki-laki bertugas untuk memasak nasi.

Tari *pajoge* dilaksanakan pada penghujung acara waktu yaitu pada waktu siang hari setelah shalat dzuhur, tari pajoge dilangsungkan dengan beberapa persiapan oleh para gadis sejak dari subuh yaitu bangun pagi, mandi, di rias sampai dengan duduk didalam *sabua*. Tari *pajoge* merupakan tari berpasangan antara gadis yang dipingit dengan laki-laki yang merupakan kerabat terdekat gadis tersebut atau laki-laki yang hadir pada upacara adat tersebut. Gerakan tari *pajoge* memiliki gerakan yang sederhana, yakni untuk penari wanita gerakannya agak lambat dan penari pria gerakannya memiliki tempo yang agak lebih cepat.

A. Saran

Melihat begitu pentingnya suatu budaya bagi masyarakat disuatu daerah, upacara adat pingitan kiranya tetap dipertahankan agar masyarakat dapat mengetahui dan menjaga keberadaanya dan sebaiknya dilakukan secara terus-menerus karena kesenian daerah merupakan ciri khas suatu daerah dan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yakni bukan hanya para tokoh adat yang wajib menjaga dan melestarikannya, tapi semua masyarakat yang bernaung dalam daerah tersebut yang akan mempertahankannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumandiyo,2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta : Pustaka
- Soedarsono,1972. *Djawa dan Bali : Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*, Yogyakarta : Gadjah Mada
- Bauman, verbal artsperformace. Prospect Heights Illionois: wafeland
Pers : 1997
- Baal Van. J. 1988.*sejarah dan pertumbuhan teori antropologi budaya Jakarta ; PT. Gramedia*
- Alwi, Hasan, et.a. 2003 *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sumandyo, 2012. *Seni pertumbuhan masyarakat penonton*. Yogyakarta. Edisi 1: catatan 1
- Sumaryono, 2006. *Tari tontonan*. Yogyakarta. Edisi ke 2: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Verawati, 2014. *Makna dan Tahapan Acara Adat pingitan*. Makassar: Fakultas Seni dan Desain. UNM.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Bauman, verbal artsperformace. Prospect Heights Illionois: wafeland
Pers : 1997
- Baal Van. J 1988 *sejarah dan pertumbuhan teori antropologi budaya Jakarta ; PT. Gramedia*